



Pemanfaatan Teknologi untuk Meningkatkan Pembelajaran Inklusif bagi Dosen Fakultas Ilmu Komputer Universitas Amikom Purwokerto

Rujianto Eko Saputro^{1*}, Arif Mu'amar Wahid², Novita Eka Ramadhani³, Lughri Wijaya Pamungkas⁴

¹Magister Ilmu Komputer&Teknologi Informasi, Universitas Amikom Purwokerto, Indonesia, 53127

²Informatika, Universitas Amikom Purwokerto, Indonesia, 53127

^{3,4}Teknologi Informasi, Universitas Amikom Purwokerto, Indonesia, 53127

E-mail : * rujianto@amikompurwokerto.ac.id

Doi : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v6i4.2629>

Info Artikel:

Diterima :

2025-08-08

Diperbaiki :

2025-09-20

Disetujui :

2025-09-21

Kata Kunci: Pendidikan Inklusif; Teknologi Bantu; Pengembangan Dosen; Disabilitas; Webinar

Abstrak: Pengabdian ini menjawab isu kurangnya pemahaman dan keterampilan dosen di Fakultas Ilmu Komputer Universitas AMIKOM Purwokerto terkait implementasi teknologi untuk mendukung pendidikan inklusif, khususnya bagi mahasiswa dengan Gangguan Spektrum Autisme (ASD) dan disabilitas penglihatan. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kompetensi dosen dalam memanfaatkan teknologi bantu, seperti aplikasi pembelajaran multimedia, melalui webinar dan workshop yang dipimpin oleh Ts. Syariffanor Hisham dari Universiti Teknikal Malaysia Melaka (UTeM). Metode yang digunakan adalah pelatihan partisipatif dengan evaluasi melalui kuesioner umpan balik. Hasil menunjukkan respons peserta yang sangat positif, dengan nilai rata-rata evaluasi di atas 4.0 pada skala 1-5 untuk semua aspek. Ini membuktikan bahwa program berhasil memberikan wawasan baru dan meningkatkan pemahaman peserta, sekaligus menunjukkan relevansi topik dan efektivitas kolaborasi internasional.

Abstract: This community service addresses the issue of lecturers at the Faculty of Computer Science, Universitas AMIKOM Purwokerto having limited understanding and skills in implementing technology to support inclusive education, particularly for students with Autism Spectrum Disorder (ASD) and visual impairments. The objective of this activity is to enhance lecturers' competence in utilizing assistive technologies, such as multimedia learning applications, through a webinar and workshop led by Ts. Syariffanor Hisham from Universiti Teknikal Malaysia Melaka (UTeM). The method employed was a participatory training approach with evaluation conducted via a feedback questionnaire. The results indicate a very positive participant response, with all evaluated aspects receiving an average rating above 4.0 on a 1-5 scale. This demonstrates that the program successfully

Keywords: *Inclusive Education; Assistive Technology; Lecturer Development; Disability; Webinar*

provided new insights and improved participants' understanding, while also highlighting the topic's relevance and the effectiveness of the international collaboration.

Pendahuluan

Pendidikan inklusif merupakan suatu sistem pendidikan yang dirancang untuk mengakomodasi kebutuhan semua siswa, termasuk siswa dengan disabilitas. Konsep ini berakar dari prinsip "education for all" yang diusung oleh UNESCO, yang menekankan pentingnya akses pendidikan yang setara bagi semua anak tanpa diskriminasi (Herawati, 2016; Rohmah, 2024). Dalam konteks Indonesia, pendidikan inklusif diatur oleh Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa pendidikan harus diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan, serta menghormati hak asasi manusia (Amir dkk., 2023). Adopsi pendidikan inklusif secara global didorong oleh konvensi internasional seperti Konvensi Hak Penyandang Disabilitas PBB dan Pernyataan Salamanca, meskipun implementasinya menghadapi tantangan yang beragam di setiap negara (Dube dkk., 2021). Implementasi yang sukses memerlukan dukungan kebijakan yang kuat, pelatihan guru yang memadai, dan pemanfaatan teknologi yang inovatif (Klerk & Palmer, 2022; Wan-bin dkk., 2023). Pendidikan inklusif berlandaskan pada prinsip keadilan, aksesibilitas, dan keberagaman, yang saling terkait untuk menciptakan lingkungan belajar yang suportif bagi semua siswa (Fahmi, 2024; Nadhiroh & Ahmadi, 2024; Rosmi & Jauhari, 2023).

Mahasiswa penyandang disabilitas, termasuk mereka dengan disabilitas sensorik (penglihatan dan pendengaran), motorik, kognitif, dan Gangguan Spektrum Autisme (ASD), sering menghadapi berbagai hambatan dalam mengakses materi pembelajaran. Dosen yang mengajar mahasiswa dengan ASD menghadapi tantangan dalam hal komunikasi sosial, pola perilaku repetitif, dan sensitivitas sensorik (Herwegen dkk., 2019; Jaffal, 2022). Secara umum, hambatan ini terbagi menjadi tiga kategori: keterbatasan lingkungan fisik, pengajaran, dan teknologi. Lingkungan fisik yang tidak ramah disabilitas dan metode pengajaran yang tidak inklusif menjadi tantangan utama, karena banyak dosen merasa tidak siap dan kurang terlatih untuk mengadaptasi materi ajar (Azimi dkk., 2021; Riswari dkk., 2021). Selain itu, akses terbatas terhadap teknologi bantu dan kurangnya keterampilan dosen dalam menggunakannya juga menjadi masalah signifikan, terutama dalam konteks pembelajaran daring (Sadikin & Hamidah, 2020; Suwahyo dkk., 2022).

Namun, teknologi memiliki peran penting dalam mengurangi hambatan-hambatan tersebut. Penggunaan teknologi bantu, seperti pembaca layar, aplikasi pembelajaran multimedia, dan perangkat lunak pengenalan suara, dapat meningkatkan aksesibilitas dan kemandirian mahasiswa disabilitas dalam belajar (Kusumastuti & Prabawati, 2022; Suwahyo dkk., 2022). Tren terbaru dalam teknologi pendidikan inklusif, seperti Augmented Reality (AR) dan Virtual Reality (VR), menawarkan pengalaman belajar yang imersif dan

interaktif bagi mahasiswa (Sabbah dkk., 2023; Wahid, Afuan, dkk., 2024). Teknologi ini, termasuk platform e-learning dan multimedia, memungkinkan dosen untuk menyusun materi yang dapat diakses, seperti video dengan narasi, kontras tinggi, dan teks besar, sehingga mendukung berbagai gaya belajar (Maulidiyah, 2020; Salshabella dkk., 2022).

Di Indonesia, implementasi pendidikan inklusif masih menghadapi tantangan meskipun telah didukung oleh berbagai kebijakan, seperti Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 70 Tahun 2009 (Ferizaldi & Fazlina, 2020). Keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan bagi dosen, dan akses terbatas terhadap teknologi menjadi hambatan utama yang perlu diatasi (Istiarsyah dkk., 2024; Thaibah dkk., 2021; Utama, 2021). Oleh karena itu, pelatihan khusus bagi dosen sangat penting untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengelola kelas inklusif dan menggunakan teknologi bantu secara efektif (Herviani dkk., 2022; Rofiah dkk., 2024). Dengan keterampilan ini, dosen dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan responsif, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan bagi semua mahasiswa (Ardiansyah & Nugraha, 2021; Wahid, Turino, dkk., 2024).

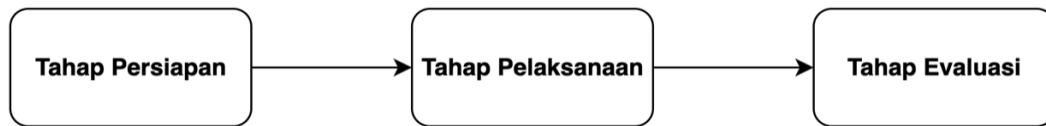
Menjawab tantangan tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dosen di Fakultas Ilmu Komputer Universitas AMIKOM Purwokerto dalam mengimplementasikan pembelajaran inklusif. Pelatihan ini berfokus pada pemanfaatan teknologi untuk mendukung mahasiswa dengan disabilitas, khususnya yang memiliki ASD dan disabilitas penglihatan, demi mewujudkan lingkungan pembelajaran yang lebih baik dan merata bagi semua.

Metode

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode pelatihan partisipatif, yang dirancang untuk melibatkan peserta secara aktif dalam setiap sesi. Pendekatan ini memungkinkan transfer pengetahuan yang lebih efektif dan memberikan kesempatan kepada peserta untuk praktik langsung serta berdiskusi mengenai tantangan yang mereka hadapi di lapangan.

Pelaksanaan kegiatan ini berlangsung pada hari Selasa, 5 Agustus, secara virtual/online menggunakan platform Zoom. Pemilihan metode daring memungkinkan partisipasi peserta dari berbagai lokasi, menjangkau total 75 orang peserta yang merupakan dosen Fakultas Ilmu Komputer Universitas AMIKOM Purwokerto. Acara ini merupakan hasil kolaborasi dengan Universiti Teknikal Malaysia Melaka (UTeM) sebagai mitra dan narasumber.

Alur pelaksanaan kegiatan dirancang secara sistematis dalam tiga tahapan utama: Tahap Persiapan, Tahap Pelaksanaan, dan Tahap Evaluasi. Tahapan-tahapan ini divisualisasikan melalui Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Diagram Alir Pelaksanaan Kegiatan

1. Tahap Persiapan

Langkah awal dalam tahap ini adalah melakukan koordinasi intensif dengan mitra dari UTeM untuk menyusun agenda dan materi pelatihan yang relevan. Tim pengabdian kemudian menyiapkan materi presentasi, modul panduan, serta instrumen penilaian yang terstruktur. Untuk memfasilitasi koordinasi dan komunikasi, dibentuklah grup komunikasi (WhatsApp) bagi seluruh peserta. Selain itu, tim juga memastikan kesiapan teknis platform webinar (Zoom) dan melakukan uji coba untuk menjamin kelancaran jalannya acara. Pendaftaran peserta dilakukan melalui formulir daring yang juga berfungsi untuk mengumpulkan data demografi peserta.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan sesi pembukaan dan sambutan dari perwakilan Universitas AMIKOM Purwokerto dan UTeM. Sesi inti pelatihan dipandu oleh narasumber utama, Ts. Syariffanor Hisham, dengan fokus pada dua sesi utama sesuai dengan proposal. Materi yang disampaikan mencakup konsep "Empathy-driven Innovation" serta presentasi dan demonstrasi berbagai aplikasi teknologi bantu, seperti MyQuranic, MyFeeling, dan MyLexics. Peserta secara aktif terlibat dalam sesi diskusi interaktif dan praktik langsung. Setelah penyampaian materi, peserta mengisi 'post-test' untuk mengukur peningkatan pemahaman mereka. Sesi diakhiri dengan tanya jawab untuk menjawab pertanyaan peserta dan diskusi mengenai tantangan implementasi di lingkungan akademik.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengukur efektivitas program dan mengidentifikasi area perbaikan. Evaluasi kuantitatif dilakukan dengan membandingkan nilai rata-rata pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Selain itu, evaluasi kualitatif dilakukan melalui kuesioner umpan balik (formulir evaluasi) yang mengukur persepsi peserta terhadap konten, penyampaian pemateri, dan keseluruhan manajemen acara. Hasil evaluasi ini menjadi dasar untuk analisis dampak dan penyusunan laporan akhir kegiatan.

Hasil dan Pembahasan

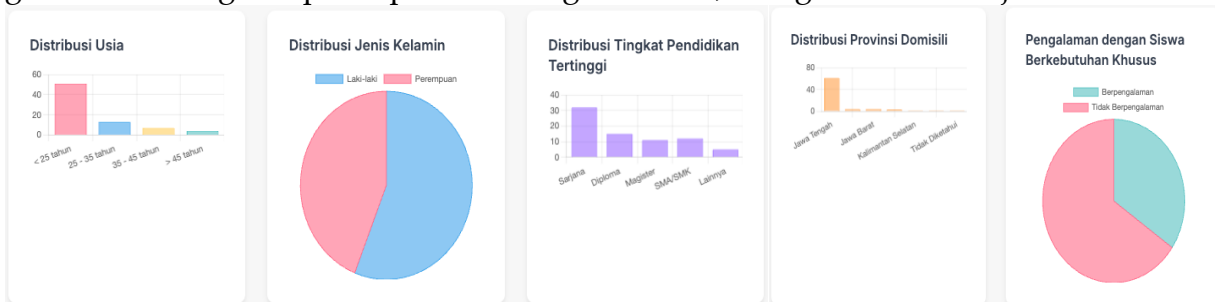
Kegiatan webinar dan workshop dengan tema "Pemanfaatan Teknologi untuk Meningkatkan Pembelajaran bagi Mahasiswa dengan ASD dan Disabilitas melalui Metode

Pendidikan Inklusif" telah berhasil diselenggarakan pada 5 Agustus 2025, melibatkan total 75 orang peserta melalui zoom (Gambar 2).



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Via Zoom

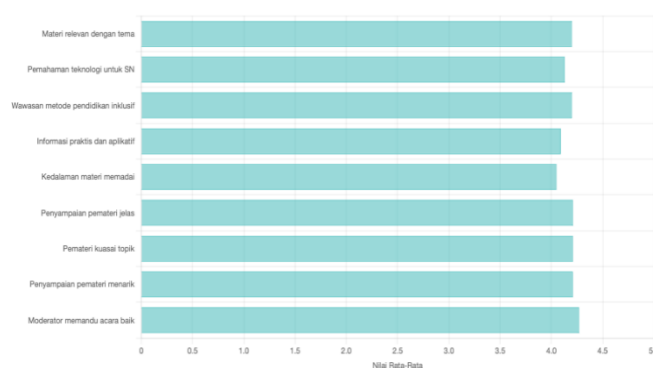
Data demografi yang dikumpulkan dari formulir pendaftaran memberikan gambaran mengenai profil peserta sebagai berikut, sebagaimana ditunjukkan di Gambar 3.



Gambar 3. Diagram Demografis Peserta Kegiatan

Mayoritas peserta berusia di bawah 25 tahun (51 peserta, atau sekitar 68%), diikuti oleh kelompok usia 25-35 tahun (13 peserta, atau sekitar 17,3%). Untuk jenis kelamin cukup seimbang, dengan 42 peserta laki-laki (56%) dan 33 peserta perempuan (44%). Kemudian, mayoritas peserta memiliki latar belakang pendidikan Sarjana (32 peserta, atau 42,7%) dan Diploma (15 peserta, atau 20%), mengindikasikan bahwa kegiatan ini menarik bagi pendidik dan calon pendidik dari berbagai jenjang. Terakhir, peserta tersebar dari berbagai wilayah, namun mayoritas (81,33%) berasal dari Jawa Tengah (61 peserta), diikuti oleh Jawa Timur (4 peserta) dan Jawa Barat (4 peserta). Kehadiran peserta dari luar Jawa, seperti Kalimantan Selatan dan Sulawesi Selatan, menunjukkan jangkauan kegiatan yang cukup luas. Terakhir, data menunjukkan bahwa 26 peserta memiliki pengalaman mengajar atau berinteraksi dengan siswa berkebutuhan khusus, sementara 49 peserta tidak memiliki pengalaman. Di antara yang berpengalaman, disabilitas yang paling sering dihadapi adalah ASD dan Disabilitas Intelektual.

Bagian krusial dari evaluasi kegiatan adalah umpan balik peserta terhadap materi, pemateri, dan keseluruhan manajemen acara. Hasil kuesioner evaluasi menunjukkan bahwa respons peserta sangat positif. Seluruh aspek yang dievaluasi mendapatkan nilai rata-rata di atas 4.0 pada skala 1-5, menandakan tingkat kepuasan yang tinggi. Fasilitasi moderator (nilai rata-rata 4.27) dan kualitas penyampaian pemateri yang dinilai jelas, sistematis, menguasai topik, dan menarik (nilai rata-rata 4.21) menjadi aspek dengan nilai tertinggi. Relevansi materi dan wawasan baru yang didapatkan juga memperoleh nilai yang sangat baik (rata-rata 4.20). Data umpan balik ini menunjukkan bahwa peserta merasa puas dengan konten yang berharga, penyampaian yang efektif, dan manajemen acara yang profesional. Visualisasi lengkap dari hasil umpan balik peserta dapat dilihat pada Gambar. 4



Gambar 4. Hasil Umpan Balik Peserta Kegiatan

Keberhasilan program ini secara empiris ditunjukkan oleh umpan balik yang sangat positif dari peserta. Nilai rata-rata yang konsisten di atas 4.0 menunjukkan bahwa program tidak hanya memenuhi, tetapi juga melampaui ekspektasi peserta. Kesenjangan pengetahuan yang teridentifikasi di awal program, di mana mayoritas peserta belum memiliki pengalaman dengan siswa berkebutuhan khusus, menegaskan bahwa topik ini sangat relevan dan dibutuhkan. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa kurangnya pelatihan dan pengalaman merupakan hambatan utama dalam implementasi pendidikan inklusif (Istiarsyah dkk., 2024).

Tingginya apresiasi terhadap pemateri dan moderator menunjukkan bahwa pemilihan narasumber yang kredibel dan berpengalaman (Ts. Syariffanor Hisham dari UTeM) serta manajemen acara yang profesional memainkan peran krusial dalam kesuksesan kegiatan. Kombinasi antara pengetahuan mendalam dari narasumber dan fasilitasi yang baik menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga materi dapat tersampaikan dengan efektif dan peserta tetap antusias.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil menjembatani kesenjangan pengetahuan dan keterampilan di kalangan dosen, yang merupakan langkah awal penting dalam mewujudkan pendidikan inklusif yang lebih baik. Umpan balik yang positif ini juga menjadi bukti nyata bahwa kolaborasi dengan mitra internasional berhasil memenuhi tujuan program dan memberikan nilai tambah yang signifikan bagi peserta. Program ini memberikan kontribusi nyata dalam mempersiapkan pendidik untuk menghadapi

tantangan di era pendidikan inklusif, sekaligus menunjukkan bahwa metode pelatihan yang terfokus dan praktis adalah strategi yang tepat untuk pengembangan profesional dosen.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa program pengabdian masyarakat ini telah berhasil mencapai tujuannya secara efektif. Kegiatan ini secara signifikan mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan dosen di Fakultas Ilmu Komputer Universitas AMIKOM Purwokerto mengenai pemanfaatan teknologi untuk mendukung pendidikan inklusif. Respon peserta yang sangat positif, tercermin dari nilai evaluasi rata-rata di atas 4,0, menegaskan bahwa konten yang relevan, penyampaian yang profesional dari narasumber, dan manajemen acara yang baik sangat krusial dalam keberhasilan program. Kesenjangan pengetahuan di kalangan dosen terkait siswa berkebutuhan khusus, seperti yang terungkap dari data demografi, berhasil dijumpai oleh program ini. Dengan demikian, kegiatan ini telah memberikan kontribusi nyata dalam mempersiapkan pendidik untuk menghadapi tantangan di era pendidikan inklusif, sekaligus menunjukkan bahwa metode pelatihan yang terfokus dan praktis adalah strategi yang tepat untuk pengembangan profesional dosen. Sebagai tindak lanjut, disarankan untuk mengadakan pelatihan lanjutan yang lebih spesifik atau membentuk sebuah komunitas praktik yang berfokus pada inovasi teknologi pembelajaran. Langkah ini penting untuk memastikan keberlanjutan program, di mana para dosen dapat saling berbagi praktik baik, mengatasi kendala teknis secara kolaboratif, dan terus mengembangkan inovasi dalam pengajaran mereka.

Ucapan Terima Kasih

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Amikom Purwokerto yang telah mendanai kegiatan ini melalui skema Amikom Mitra Masyarakat Kerjasama Internasional (AMM KI) tahun 2025. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada narasumber utama, Ts. Syariffanor Hisham dari Universiti Teknikal Malaysia Melaka yang telah berkontribusi aktif dalam menyukseskan program ini.

Referensi

- Amir, Y. S., Cahyani, N., & Permana, I. (2023). Implementasi Program Pendidikan Inklusif Bagi Siswa Tunagrahita Di Sekolah Dasar Kabupaten Garut Jawa Barat. *Literal*, 1(02), 16–24. <https://doi.org/10.62385/literal.v1i02.44>
- Ardiansyah, M., & Nugraha, M. L. (2021). Analisis Empiris: Solusi Perkuliahan Di Era Normal Baru. *Research and Development Journal of Education*, 7(1), 182. <https://doi.org/10.30998/rdje.v7i1.7965>
- Azimi, M. I., Rachman, A., & Mirnawati, M. (2021). Problematik Pembelajaran Mahasiswa Berkebutuhan Khusus Pada Perguruan Tinggi Inklusif. *Vidya Karya*, 35(2), 55. <https://doi.org/10.20527/jvk.v35i2.10321>

- Dube, T., Ncube, S. B., Mapuvire, C. C., Ndlovu, S., Ncube, C., & Mlotshwa, S. (2021). Interventions to Reduce the Exclusion of Children With Disabilities From Education: A Zimbabwean Perspective From the Field. *Cogent Social Sciences*, 7(1). <https://doi.org/10.1080/23311886.2021.1913848>
- Fahmi, F. (2024). Konsep Implementasi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus. <https://doi.org/10.31234/osf.io/rnshw>
- Ferizaldi, F., & Fazlina, F. (2020). Implementasi Program Pendidikan Inklusif Di Kabupaten Bireuen. *Humanis Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 6(2), 150–160. <https://doi.org/10.52137/humanis.v6i1.24>
- Herawati, N. I. (2016). Pendidikan Inklusif. *Eduhumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 2(1). <https://doi.org/10.17509/eh.v2i1.2755>
- Herviani, V. K., Kunchayono, K., Suwandayani, B. I., Restian, A., Deviana, T., & Arifin, B. (2022). Pengembangan Teknologi Asistif “Dif-Able Apps” Untuk Mahasiswa Dengan Hambatan Penglihatan Dan Pendengaran. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 6(1), 42–48. <https://doi.org/10.24036/jpkk.v6i1.617>
- Herwegen, J. V., Ashworth, M., & Palikara, O. (2019). Views of Professionals About the Educational Needs of Children With Neurodevelopmental Disorders. *Research in Developmental Disabilities*, 91, 103422. <https://doi.org/10.1016/j.ridd.2019.05.001>
- Istiarsyah, I., Garnida, D., Kamarullah, K., Setiawan, R., Sabaruddin, S., & Santoso, Y. B. (2024). Peningkatan Kompetensi Guru Penyelenggara Pendidikan Inklusif Melalui Bimbingan Teknis Pemenuhan Guru Pembimbing Khusus. *Sasambo Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 6(1), 60–74. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v6i1.1794>
- Jaffal, M. A. (2022). Barriers General Education Teachers Face Regarding the Inclusion of Students With Autism. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.873248>
- Klerk, E. D. D., & Palmer, J. M. (2022). Technology Inclusion for Students Living With Disabilities Through Collaborative Online Learning During and Beyond a Pandemic. *Perspectives in Education*, 40(1), 80–95. <https://doi.org/10.18820/2519593x/pie.v40.i1.5>
- Kusumastuti, G., & Prabawati, W. (2022). Desain Aplikasi Podclusive Sebagai Inovasi Pembelajaran Bagi Mahasiswa Tunanetra Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 6(1), 28–33. <https://doi.org/10.24036/jpkk.v6i1.619>
- Maulidiyah, F. n. (2020). Media Pembelajaran Multimedia Interaktif Untuk Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Pendidikan*, 29(2), 93–100. <https://doi.org/10.32585/jp.v29i2.647>
- Nadhiroh, U., & Ahmadi, A. (2024). Pendidikan Inklusif: Membangun Lingkungan Pembelajaran Yang Mendukung Kesetaraan Dan Kearifan Budaya. *JBSSB*, 8(1), 11. <https://doi.org/10.30872/jbssb.v8i1.14072>
- Riswari, F., Yuniarti, N., Ediyanto, E., & Sunandar, A. (2021). Implementasi Lingkungan Belajar Yang Inklusif Sebagai Wujud Pendidikan Inklusi Di Perguruan Tinggi. *Ilmu Pendidikan Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 6(2), 85. <https://doi.org/10.17977/um027v6i22021p085>
- Rofiah, N. H., Satrianawati, S., & Hayati, E. N. (2024). Pelatihan Guru Memodifikasi Dan Memberikan Akomodasi Yang Layak Untuk Peserta Didik Berkebutuhan Khusus.

- Kumawula *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 223. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v7i1.51531>
- Rohmah, N. (2024). Layanan Pendidikan Berkualitas Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus Melalui Aplikasi Informasi Terpadu SLBN 25 Sintang (INTERTANG). *Cbjis Cross-Border Journal of Islamic Studies*, 6(2), 238–244. <https://doi.org/10.37567/cbjis.v6i2.3330>
- Rosmi, Y. F., & Jauhari, M. N. (2023). Universal Design for Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Di Sekolah Inklusi. *Journal Stand Sports Teaching and Development*, 3(2), 40–48. <https://doi.org/10.36456/j-stand.v3i2.7180>
- Sabbah, K., Mahamid, F., & Mousa, A. (2023). Augmented Reality-Based Learning: The Efficacy on Learner's Motivation and Reflective Thinking. *International Journal of Information and Education Technology*, 13(7), 1051–1061. <https://doi.org/10.18178/ijiet.2023.13.7.1904>
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 214–224. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Salshabella, D. C., Pujiati, P., & Rahmawati, F. (2022). Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Akuntansi. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 5(1), 35–43. <https://doi.org/10.23960/e3j/v5i1.35-43>
- Suwahyo, B. W., Setyosari, P., & Praherdhiono, H. (2022). Pemanfaatan Teknologi Asistif Dalam Pendidikan Inklusif. *Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 7(1), 51. <https://doi.org/10.17977/um039v7i12022p055>
- Thaibah, H., Amka, H., Widodo, A. P. A., Rolanda, A. R., Nuzula, M. F., & Almua'Arif, N. S. (2021). Sosialisasi Tentang Manajemen Pendidikan Inklusif Di Sekolah Inklusi Daerah Banjarmasin [Socialization on Inclusive Education Management in Banjarmasin Regional Inclusion School]. *Jurnal Sinergitas PKM & CSR*, 5(3), 571. <https://doi.org/10.19166/jspc.v5i3.4761>
- Utama, A. H. (2021). Model Desain Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif. *Edudikara Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(3). <https://doi.org/10.32585/edudikara.v6i3.244>
- Wahid, A. M., Afuan, L., & Utomo, F. S. (2024). ENHANCING COLLABORATION DATA MANAGEMENT THROUGH DATA WAREHOUSE DESIGN: MEETING BAN-PT ACCREDITATION AND KERMA REPORTING REQUIREMENTS IN HIGHER EDUCATION. *Jurnal Teknik Informatika (Jutif)*, 5(6), Article 6. <https://doi.org/10.52436/1.jutif.2024.5.6.1747>
- Wahid, A. M., Turino, T., Nugroho, K. A., Maharani, T. S., Darmono, D., & Utomo, F. S. (2024). Optimasi Logistic Regression dan Random Forest untuk Deteksi Berita Hoax Berbasis TF-IDF. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia*, 4(8), Article 8. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.602>
- Wan-bin, S., Horadal, P., Teekasap, S., & Guo, L. (2023). Quality Improvement in Inclusive Education for Support Systems and Attitudes—Evidence Form the Sichuan Province of China. *International Journal of Learning Teaching and Educational Research*, 22(11), 212–242. <https://doi.org/10.26803/ijlter.22.11.12>